

Pengaruh Kegiatan *Show and Tell* terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 01 Airhaji Pesisir Selatan

Lany Krisdayanti¹, Nenny Mahyuddin²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang

Email: lanykrisdayanti57@gmail.com¹
nennymahyuddin@fip.unp.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis *quasi experimental*. Dalam penelitian ini populasinya terdiri dari seluruh anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 01 Airhaji Pesisir Selatan dengan sampel dalam penelitian ini adalah 15 orang dari kelas B5 dan 15 orang dari kelas B6, sampel dipilih berdasarkan teknik *purpose sampling*. Teknik pengumpulan data dengan teknik *test* dan dokumentasi, test yang akan digunakan bersumber dari instrument penelitian yang sebelumnya sudah didiskusikan dengan validator ahli dibidangnya. kemudian data dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, uji hipotesis dan *effect size*. Menurut analisis data ditemukan bahwa nilai awal anak pada treatment di kelas eksperimen sebesar 22,2 dan pada penilaian akhir sebesar 31,06. Sedang pada kelas kontrol, rata-rata perolehan nilai kepercayaan diri anak pada awal sebesar 22,2 dan penilaian akhir diperoleh sebesar 27,6. Secara keseluruhan data sudah memiliki distribusi yang normal dan homogen. Berdasarkan hasil perbandingan rata-rata, didapatkan bahwa nilai signifikansinya adalah $0,002 < 0,05$ sehingga (H_1) diterima dan (H_0) ditolak. Kesimpulan penelitian ini bahwa kegiatan *show and tell* berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak- Kanak Negeri Pembina 01 Air Haji Pesisir Selatan

Kata Kunci : *Show And Tell*, Kepercayaan Diri, Anak Usia Dini

Abstract: This research aims to find out how much influence *show and tell* activities have on the self-confidence of children aged 5-6 years. The method used in this research is a quantitative method with a quasi-experimental type. In this study, the population consisted of all children at Pembina 01 Airhaji Pesisir Selatan State Kindergarten with the sample in this study being 15 people from class B5 and 15 people from class B6, the sample was selected based on purpose sampling techniques. Data collection techniques using test and documentation techniques, the tests that will be used come from research instruments that have previously been discussed with expert validators in their fields. then the data was analyzed using normality, homogeneity, hypothesis testing and effect size tests. According to data analysis, it was found that the child's initial score in the treatment in the experimental class was 22.2 and in the final assessment it was 31.06. Meanwhile, in the control class, the average initial self-confidence score for children was 22.2 and the final assessment was 27.6. Overall the data has a normal and homogeneous distribution. Based on the results of the average comparison, it was found that the significance value was $0.002 < 0.05$ so that (H_1) was accepted and (H_0) was rejected. The conclusion of this research is that *show and tell* activities influence the self-confidence of children aged 5-6 years at the Pembina 01 Air Haji Pesisir Selatan Kindergarten.

Keywords: *Show And Tell*, Self-Confidence, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual serta nilai-nilai karakter kebaikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang positif pada diri anak itu sendiri. Pembentukan kepribadian ini diperlukan untuk penanaman nilai-nilai karakter, salah satunya yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak usia dini.¹

Salah satu aspek perkembangan anak di Taman Kanak-kanak yang harus dikembangkan adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang yang mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Kepercayaan diri dapat dikembangkan sejak dini, karena pada usia dini anak mulai peka dalam menerima stimulus dari lingkungannya². Membangun kepercayaan diri pada anak menjadi pendukung untuk meningkatkan kesadaran diri sehingga anak bisa menyelesaikan masalahnya dan dapat menentukan sikap sesuai dengan kepercayaan dirinya. Kepercayaan diri akan menjadi modal untuk kesuksesan anak kelak. Anak akan lebih cepat bergaul, lebih cepat menguasai keahlian dan lebih siap menghadapi masalah. Anak yang memiliki kepercayaan diri maka ia akan mampu untuk menguasai bidang tertentu dan lebih mudah menyerap hal yang diinformasikan padanya dikemudian hari.³

Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya kepercayaan diri merupakan modal dasar dari suatu keberhasilan dan merupakan pangkal dari sikap dan perilaku anak.⁴ Karakteristik anak yang percaya diri yaitu yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, merasa berharga, dan memiliki keberanian untuk bertindak. Anak usia TK yang dikategorikan percaya diri menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun

¹ Erste Sohn Chandra dan Delfi Eliza, Pengaruh Permainan Magic Card terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2), 820(2020)

² Asiyah, Pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217-226. (2019)

³ Kurniasih, Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2250-2258.(2021)

⁴ Thursan Hakim, *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. (Jakarta: Puspa Swara, 2005)

2009 yaitu anak yang mampu mengerjakan tugasnya sendiri, menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya, berani tampil di depan umum, dan berani mempertahankan pendapatnya⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 24 sampai dengan 29 Juli di Taman Kanak-Kanak Negeri 01 Pembina Air Haji Kabupaten Pesisir Selatan dan hasil wawancara dengan guru kelas, ditemukan bahwa karakter percaya diri anak belum berkembang secara optimal, terlihat masih ada anak yang belum berani mengutarakan pendapatnya kepada teman dan gurunya, tidak percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, seperti ketika diberikan tugas anak tidak yakin dengan apa yang dibuatnya dia selalu menghapus apa yang telah dibuatnya. Beberapa anak tidak mau ketika diminta kedepan saat guru memanggil untuk berpartisipasi di kegiatan dalam kelasnya contohnya seperti guru memanggil anak bernyanyi di depan teman-temannya, bercerita di depan kelas maupun saat guru meminta anak bermain dengan teman kelompoknya, dan anak masih bergantung pada guru. Peneliti juga menemukan anak yang belum bisa bergaul dengan teman-temanya ketika jam istirahat dia hanya di kelas dan duduk di dekat gurunya. Serta juga ada anak yang masih ditunggu orangtuanya.

Masalah tersebut harus segera ditangani karena kepercayaan diri penting dimiliki setiap anak agar tidak menghambat anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Dalam menstimulasi kepercayaan diri anak guru cenderung menggunakan metode konvensional dimana guru hanya memberikan instruksi atau ceramah kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung sehingga anak jarang diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, tampil di depan kelas, dan mengajukan pertanyaan. Kegiatan pembelajaran ini cenderung dilakukan setiap hari oleh guru sehingga anak menjadi cepat bosan dan tidak memiliki semangat dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan maka perlu dilakukan inovasi metode pembelajaran.

Solusi yang ditawarkan untuk menstimulasi kepercayaan diri anak yaitu kegiatan *show and tell*. Kegiatan *Show and tell* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menunjukkan suatu benda kepada orang lain kemudian menjelaskan dan mendeskripsikan benda tersebut ke orang lain/pendengar. Benda yang ditunjukkan

⁵ Astriyani Nur Fadilah, Peningkatan Percaya Diri Melalui Permainan Ular Tangga Edukatif Pada Anak Kelompok B RA Krapyak. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 81-94.(2016)

dapat berupa nyata atau tiruan. Benda yang ditunjukkan tersebut kemudian diceritakan. Hal-hal yang diceritakan terkait nama, jenis, kegunaan serta pengetahuan lain terkait dengan benda tersebut. Terdapat beberapa jenis *show and tell* yang dapat diterapkan, yakni: *Show and tell* dengan benda pribadi; *Show and tell* dengan makanan; dan *Show and tell* dengan gambar dan foto. Kegiatan *show and tell* diterapkan untuk melatih kemampuan berbahasa namun selain itu dapat juga melatih rasa percaya diri pada anak⁶. Salah satu manfaat kegiatan *show and tell* yaitu meningkatkan rasa percaya diri pada anak (*increase confidence*). etika anak melakukan kegiatan *show and tell* teman-temannya akan memperhatikan dirinya sehingga rasa kepercayaan diri dan dihargai itu akan tumbuh. Anak merasa bahwa teman-temannya tertarik dan menunjukkan rasa ingin tahu padanya.

Kegiatan *show and tell* dapat membantu guru untuk menstimulasi kepercayaan diri anak. Beberapa hasil penelitian relevan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain diantaranya yaitu menurut hasil penelitian Marlina terdapat perbedaan yang sangat signifikan terhadap kemampuan komunikasi lisan anak usia dini kelompok B di PAUD Al-Ikhwan Palembang 5-6 setelah metode *show and tell* yang diterapkan. Menurut hasil penelitian metode *show and tell* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini, sejalan dengan itu Menurut hasil penelitian Lestari, dkk metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak usia dini. Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa kegiatan *show and tell* dapat digunakan dalam menstimulasi kepercayaan diri anak

Di Taman kanak-kanak Negeri 01 Pembina Air Haji Kabupaten Pesisir Selatan belum menerapkan kegiatan *show and tell* oleh karena itu peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan kegiatan ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti sangat tertarik untuk menerapkan kegiatan *Show and tell* dalam rangka melihat pengaruh kegiatan *show and tell* Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri 01 Pembina Air Haji Kabupaten Pesisir Selatan.

⁶ Tadkiroatun Musfiroh , Show and tell edukatif untuk pengembangan empati, afiliasi-resolusi konflik, dan kebiasaan positif. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 41(2).(2011)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *Quasi eksperimen* atau eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 01 Air Haji Pesisir Selatan. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁷, dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelompok belajar B5 dan B6 masing-masing sebanyak 15 orang. Kelompok kelas B5 sebagai kelas eksperimen dan kelas B6 sebagai kelas kontrol dengan pertimbangan kelas tersebut bersifat homogen dan heterogen. Bersifat homogen yaitu usia pada kelas tersebut berkisaran sama dan sampel juga dianggap mempunyai kemampuan yang sama. Sedangkan bersifat heterogen yaitu anak dari kelas tersebut terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*) menggunakan bantuan aplikasi SPSS 15.0 *for window*. Pada penelitian ini peneliti berupaya memperhatikan serta mengungkap sejauh mana pengaruh kegiatan *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 01 Air Haji Pesisir Selatan. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan (X) sementara pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Kemudian dilakukan tes yang sama pada kedua kelas. Perihal ini bisa diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan :

- O1 : *Pre-test* kelas eksperimen
- O3 : *Pre-test* kelas control
- X : Pelakuan kelas eksperimen
- : tidak diberi perlakuan

⁷ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.(Bandung: Alfabeta, 2019)

- O2 : *Post-test* kelas eksperimen
 O4 : *Post-test* kelas control

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yaitu dengan membandingkan 2 rata-rata nilai dengan menggunakan uji t. sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji hipotesis. menggunakan bantuan *SPSS 15.0 for windows*. Data penelitian ini dikumpulkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan 10 instrumen penelitian dengan kriteria masing-masing: 1) BSB (Berkembang Sangat Baik) diberi skor 4; 2) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) diberi skor 3; 3) MB (Mulai Berkembang) diberi skor 2; BB (Belum Berkembang) diberi skor 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat perbedaan diantara hasil dari pelaksanaan *pos-test* diantara kelas kontrol dan kelas eksperimen, pada kelas eksperimen anak diberikan 3 kali treatment menggunakan kegiatan *show and tell* sedangkan pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional berupa kegiatan tanya jawab. Data dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Perbedaan Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nama	Pre-Test	Post-Test	Selisih	Nama	Pre-Test	Post-Test	Selisih
AI	25	36	11	AR	23	29	6
AK	18	30	12	AL	19	22	3
AL	20	28	8	AS	20	27	7
AR	20	27	7	AD	22	27	5
AZ	23	29	6	JK	21	26	5
AI	20	28	8	HM	23	31	8
FA	21	29	8	FL	24	28	4
FI	21	31	10	FZ	22	29	7

FG	23	30	7	NR	24	30	6
GE	21	30	9	NT	21	23	2
HA	24	32	8	RM	22	30	8
NA	24	33	9	NZ	23	28	5
RF	25	35	10	VN	24	30	6
RA	24	33	9	ZK	21	28	7
TA	25	35	10	ZR	24	29	5
Jumlah	334	466	132	Jumlah	333	417	84
Rata-rata	22,26	31,06	8,8	Rata-rata	22,2	27,8	5,6

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol skor anak pre-test 333 dan post-test 417. Sedangkan rata-rata kelas kontrol untuk pre-test 22,2 dan post-test 27,8. Selain itu terdapat peningkatan kepercayaan diri anak melalui kegiatan *show and tell* untuk anak usia dini di kelompok eksperimen. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap skor anak pre-test 334 dan post-test 466. Sedangkan rata-rata keseluruhan untuk pre-test 22,26 dan post-test 31,06. Terdapat hasil yang baik untuk masing-masing kelas setelah diberikan perlakuan, akan tetapi peningkatan lebih tinggi pada kelas eksperimen.

Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Untuk dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil penelitian.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat untuk uji-t. Dalam penelitian ini, data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya $>0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $<0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal.

Untuk menguji kenormalan data pada uji normalitas ini digunakan uji *Liliefors* seperti yang dikemukakan pada teknik analisis data menggunakan SPSS 22 For

Windows. Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa *gain score* atau perbandingan dari *pre-test* dan *post-test* anak yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji normalitas menggunakan SPSS 22

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-test Eksperimen	.180	15	.200*	.905	15	.115
	Post-test Eksperimen	.181	15	.200*	.939	15	.372
	Pre-test Kontrol	.162	15	.200*	.915	15	.164
	Post-test Kontrol	.198	15	.117	.879	15	.046

Berdasarkan tabel diatas diperoleh jumlah data (N) pada kelas eksperimen 15 orang anak dan kelas kontrol 15 orang. Nilai *Sig Kolmogorov-Smirnov* untuk *preItest* 0,200 *post-test* 0,200 pada kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol *pre-test* 0,200 *post-test* 0,117. Kemudian berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki $Sig > 0,05$. Hasil belajar kelas eksperimen memiliki sig. Sebesar 0,200 dan 0,200 selanjutnya kelas kontrol memiliki *Sig.* Sebesar 0,200 dan 0,117. Sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Pengujian persyaratan yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji *One way Anova*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelas yang homogen, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk uji homogenitas peneliti menggunakan *Gian Score* pada kepercayaan diri anak yang telah didapatkan selama pelaksanaan penelitian. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Uji homogenitas menggunakan SPSS 22

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar Based on Mean	.728	1	28	.401
Based on Median	.490	1	28	.490
Based on Median and with adjusted df	.490	1	27.768	.490
Based on trimmed mean	.805	1	28	.377

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan SPSS 22.0 di atas dapat diketahui bahwa nilai *signifikansi Based on mean* sebesar 0,401, yakni $0,401 > 0,05$. Dimana jika nilai *signifikansi (sig) > 0,05* maka data homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah bersifat homogen atau memiliki varian yang sama. Karena kedua kelas tersebut homogeny maka dapat dilakukan penelitian.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic parametrik, yaitu *Independent sample t-test*. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk kedua kelompok.

Tabel 5. Uji hipotesis menggunakan SPSS 22

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_belajar	Posttest_Eksperimen	15	31.07	2.815	.727
	Posttest_Kontrol	15	27.80	2.541	.656

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata (mean) N-gain untuk kelas eksperimen adalah 31,07 dan kelas kontrol 27,80. Berikutnya untuk mengetahui

perbedaan pada kedua tersebut bermakna (signifikan atau tidak), dilakukan penafsiran tabel berikut:

Tabel 6. Independent sample t-test menggunakan SPSS 22

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil_ belajar	.728	.401	3.336	28	.002	3.267	.979	1.261	5.272	
			3.336	27.712	.002	3.267	.979	1.260	5.273	

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi (sig) pada *Levene's Test of Variance* adalah sebesar $0,401 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa varians data N1 gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan (nyata) antara kegiatan *show and tell* dengan perlakuan yang diberikan oleh guru dengan kegiatan tanya jawab dalam peningkatan kepercayaan diri anak usia 5- 6 tahun.

Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan kegiatan *show and tell* dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di Taman Kanak-Kanak Pembina 01 Air Haji Pesisir Selatan. Hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai sig $0,002 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah peneliti lakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri anak setelah melakukan kegiatan *show and tell* dan juga menggunakan kegiatan tanya jawab di Taman Kanak-Kanak Pembina 01 Air Haji Pesisir Selatan. Hasil penelitian yang diolah dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa secara keseluruhan terjadi kenaikan dari *pre-test* dan *post-test* dari masing-masing kelas. Dimana rata-rata kelas kontrol dengan menggunakan kegiatan tanya jawab untuk *pre-test* 22,2 dan *post-test* 27,8. Sedangkan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan kegiatan *show and tell* untuk mengembangkan kepercayaan diri anak mengalami kenaikan rata-rata yaitu *pre-test* 22,26 dan *post-test* 31,07. Pada kedua kelas hasil dari penelitiannya sama-sama meningkat tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya dari pada kelas kontrol. Dapat dilihat bahwa adanya pengaruh signifikan dari kegiatan *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pembina 01 Air Haji Pesisir Selatan.

Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa treatment kegiatan *show and tell* yang diberikan di kelas eksperimen mampu meningkatkan kepercayaan diri anak dibandingkan dengan kegiatan tanya jawab pada kelas kontrol. Perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri anak kelas eksperimen dan kelas kontrol memperlihatkan kegiatan *show and tell* berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak. Berdasarkan pertanyaan peneliti tentang bagaimana pengaruh kegiatan *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak telah dibuktikan bahwa kegiatan *show and tell* berpengaruh terhadap pengembangan kepercayaan diri anak anak dikarenakan kegiatan *show and tell* ini sangat menarik untuk anak.

Show and tell merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menunjukkan suatu benda kepada orang lain kemudian menjelaskan dan mendeskripsikan benda tersebut ke audiens. Benda yang ditunjukkan dapat berupa nyata atau tiruan. Benda yang ditunjukkan tersebut kemudian diceritakan. Hal-hal yang diceritakan terkait nama, jenis, kegunaan serta pengetahuan lain terkait dengan benda tersebut. Terdapat beberapa jenis *show and tell* yang dapat diterapkan, yakni: *Show and tell* dengan benda pribadi; *Show and tell* dengan makanan; dan *Show and tell* dengan gambar dan foto⁸.

⁸ Tadkiroatun Musfiroh , Show and tell edukatif untuk pengembangan empati, afiliasi-resolusi konflik, dan kebiasaan positif. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 41(2).(2011

Selain itu pembelajaran dengan metode *show and tell* tidak membuat anak bosan. Pembelajaran dengan menggunakan metode *show and tell* mengajak anak secara langsung terlibat dalam proses kegiatan bercerita di depan kelas mengenai benda yang dibawanya atau benda yang dipersiapkan oleh guru. Benda atau media yang digunakan untuk kegiatan *show and tell* adalah benda pribadi, makanan kesukaan dan foto/gambar. Melalui benda atau media yang dibawanya atau yang dipersiapkan guru dapat mempermudah anak untuk bercerita ke teman-temannya. Penggunaan media konkret mempermudah anak untuk menjelaskan dan bercerita. Media konkret yang dimaksud yaitu media yang bisa dideskripsikan melalui pancaindra anak. Hal ini sesuai dengan langkah metode *show and tell* dimana anak bercerita dengan posisi berdiri dan menunjukkan benda yang dibawanya kemudian menceritakan pengalaman yang didapatkan bersama dengan bendanya.

Berdasarkan hasil analisis statistik terkait data dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yang peneliti dapatkan pada saat penelitian, Dimana rata-rata kelas kontrol dengan menggunakan kegiatan tanya jawab untuk pre-test 22,2 dan post-test 27,8. Sedangkan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan kegiatan *show and tell* untuk mengembangkan kepercayaan diri anak mengalami kenaikan rata-rata yaitu pre-test 22,26 dan post-test 31,07. Pada kedua kelas hasil dari penelitiannya sama-sama meningkat tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya dari pada kelas kontrol. Dapat dilihat bahwa adanya pengaruh signifikan dari kegiatan *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pembina 01 Air Haji Pesisir Selatan.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$, maka kriteria pengambilan keputusan yaitu H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa kegiatan *show and tell* berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pembina 01 Air Haji Pesisir Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji-t pada *pre-test* dan *post-test* diperoleh hasil uji normalitas nilai signifikan pada *Kolmogrov-smirnov* adalah kelas eksperimen sebesar 0,200 dan 0,200 dan kelas kontrol sebesar 0,200 dan 0,117. sesuai dengan kriteria pengukuran uji normalitas maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal karena memiliki *sig* > 0,05
2. Berdasarkan tabel uji homogenitas diketahui nilai signifikan (*sig*) pada *Leven's test of variance* adalah sebesar 0,401 > 0,05. Disimpulkan bahwa varians data *N-gain* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau *homogeny*.
3. Berdasarkan uji hipotesis nilai signifikansi (*sig*) pada *Levene's Test of Variance* adalah sebesar 0,401 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa varians data *N-gain* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian berdasarkan nilai *sig* (2-tailed) adalah sebesar 0,002 < 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *sig* 0,002 < 0,05. Sesuai dengan kriteria pengukuran hipotesis, apabila diperoleh nilai *sig* < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan. Dengan demikian disimpulka bahwa dengan menggunakan kegiatan *show and tell* lebih efektif terhadap pengembangan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak 01 Air Haji Pesisir Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217-226.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy – The Exercise of Control* (Fifth Printing, 2002). *New York: W.H. Freeman & Company*.
- Chandra, W. E. S., & Eliza, D. (2020). Pengaruh permainan magic card terhadap kemampuan bercerita anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 820-830.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2250-2258.
- Hakim, (2005). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. (Jakarta: Puspa Swara)

- Musfiroh, T. (2011). Show and tell edukatif untuk pengembangan empati, afiliasi-resolusi konflik, dan kebiasaan positif. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 41(2).
- Sugiyono, (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.(Bandung: Alfabeta)
- Yanti, L., & Mahyuddin, N. (2023). *Aulad : Journal on Early Childhood Pengaruh Helikopter parenting Terhadap Perkembangan*. 6(1), 30–39. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.437>